

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat pada masa sekarang, memberikan dampak yang begitu besar pada kehidupan masyarakat. Salah satu contoh perkembangan teknologi adalah kemajuan sistem internet yang dapat diakses oleh seluruh kalangan. Sistem internet dapat berguna dalam membantu aktivitas ataupun pekerjaan masyarakat pada masa sekarang. Setiap orang membutuhkan akses ke internet, termasuk masyarakat umum, pelajar, ibu rumah tangga, bahkan karyawan ataupun pegawai.

Berdasarkan pendapat Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia pada tahun 2023 menemukan bahwa bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat dari mayoritas penggunaan internet di Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen. Peningkatan tersebut didorong oleh penggunaan internet yang menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya semenjak pandemi Covid-19 yang diungkap dalam konferensi pers di kantor APJII.

Pegawai memiliki kebutuhan kritis akan internet karena dapat membantu pekerjaan dan efisiensi dalam penyelesaian tugas kerja (Oktapiansyah, 2018). Namun, fasilitas internet sering disalahgunakan untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan termasuk interaksi online, belanja *online*, dan membaca blog (Varol & Yildirim, 2019). Perkembangan

teknologi memberikan dampak yang beragam bagi kehidupan masyarakat, beberapa kalangan tertarik dalam menggunakan serta memanfaatkan perkembangan tersebut Danuri (dalam (Nugroho *et al.*, 2022).

Internet memudahkan untuk mengakses informasi, berinteraksi, dan menunjang pekerjaan secara eksklusif kapanpun serta di manapun. Ketika menggunakan fasilitas kantor yang terhubung dengan sistem internet yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan, maka secara tidak langsung mampu meningkatkan kinerja serta memberikan dampak positif bagi instansi maupun pegawai Sofyanty dalam (Budiarti & Pratama, 2022).

Pegawai atau personil perusahaan dapat mengakses dan mengelola data dengan lebih cepat berkat perkembangan teknologi yang semakin kompleks setiap tahunnya. Namun, tidak semua pegawai menggunakan kemampuan akses internet dalam hal positif. Pada kasus ini masih terdapat pegawai yang menggunakan sistem internet di luar konteks pekerjaan mereka sehari-hari yang bertujuan untuk kesenangan dan keuntungan finansial mereka sendiri. Perilaku ini sering juga disebut sebagai *cyberloafing*.

Perilaku *cyberloafing* yakni tindakan kesengajaan seorang pegawai memakai akses internet perusahaan sebagai kepentingan yang tidak memiliki hubungan dengan pekerjaan selama jam kerja. Perilaku *cyberloafing* dapat digambarkan dari segi penggunaan web pribadi di tempat kerja, yaitu menggunakan jaringan pribadi saat bekerja (Nana & Elin, 2018). Menurut Ozal & Polat terdapat beberapa faktor penyebab munculnya perilaku

cyberloafing pada pegawai yakni faktor individu, faktor organisasi, dan faktor situasional.

Pada tahun 1995 telah dikembangkan jenis perilaku menyimpang pada lingkungan kerja oleh Robinson dan Bannet. Perilaku pegawai yang dengan sengaja melalaikan tugas (Ardila & Firmanto, 2017). Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan yakni perilaku *cyberloafing* sebenarnya menjadi hal biasa di lingkungan kerja. Namun perilaku ini menjadi perilaku yang merugikan ketika hal itu dapat berimbas pada fungsi pekerjaan atau kelancaran pekerjaan begitu pula sebaliknya perilaku ini dapat berdampak positif ketika berusaha dalam meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian tentang perilaku *cyberloafing* ini menarik untuk diteliti karena perilaku ini banyak dilakukan oleh pegawai saat ini dan jarang yang melakukan penelitian ini di Kabupaten Paser khususnya pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dengan inisial SC merupakan Kepala Sub Bidang BPHTB (Bea Perolehan Hal Tanah dan Bangunan) mengungkapkan bahwa masih terdapat pegawai yang menggunakan akses internet instansi guna melakukan perilaku *cyberloafing* untuk membuka sosial media seperti *youtube*, *instagram* dan aplikasi lainnya. Dengan kata lain pegawai yang menggunakan sistem jaringan internet di luar dari tupoksi kerja mereka di saat jam kerja berlangsung dengan kepentingan pribadi, yang mana hal ini dapat menjadikan pegawai lalai akan pekerjaannya. Ketika pegawai tidak memahami alur dari

penyelesaian tugas, tidak adanya pekerjaan penting untuk dikerjakan atau pekerjaan dilakukan ketika mendapat perintah dari atasan. Kesadaran setiap pegawai perlu untuk ditingkatkan mengenai potensi yang mereka lakukan sebagai alasan tertundanya tugas yang mesti pegawai selesaikan. Maka dalam kondisi seperti ini perilaku *cyberloafing* dapat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara awal oleh peneliti kepada SC Kepala Sub Bidang BPHTB mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan, pegawai kurang mampu dan terampil dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kemudian dalam hal ketepatan waktu pegawai tidak maksimal waktu dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya yang disebabkan oleh perilaku *cyberloafing* yaitu penggunaan akses internet pada saat jam kerja yang ditimbulkan dari pegawai itu sendiri. Ketidak efektifitasnya pegawai dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan, yakni banyaknya pegawai menggunakan fasilitas di luar dari tupoksi kerja mereka. Karyawan yang biasanya mengakses internet untuk kepentingan pribadi menimbulkan tingkat kinerja rendah, kualitas kerja tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak memenuhi kuota kerja yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang didapat oleh peneliti, membuat peneliti berminat mengadakan penelitian terkait pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser. Adapun tujuan yang dilakukan pada penelitian ini ialah agar mengetahui adanya pengaruh perilaku *cyberloafing* pada kinerja pegawai. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini

terdapatnya sebuah korelasi antara *cyberloafing* terhadap kinerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian permasalahan yang telah dicantumkan sebelumnya pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai pada Dinas Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rincian permasalahan yang telah dicantumkan sebelumnya pada latar belakang, tujuan penelitian ialah mengetahui pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai pada Dinas Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Paser

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berharga bagi kemajuan ilmu psikologi, terutama dalam ranah psikologi industri dan organisasi, dengan fokus pada pengaruh perilaku *cyberloafing* terhadap kinerja pegawai. Temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini akan berperan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas, sekaligus memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep *cyberloafing* dan dampaknya terhadap kinerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana kinerja pegawai dipengaruhi oleh kebiasaan *cyberloafing*.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran yang berguna terhadap pegawai yang memiliki perilaku *cyberloafing* yang mempengaruhi produktivitas kerjanya.